

PENERAPAN KONSEP *MODERN MINIMALIST* PADA RUANG KELAS DAN RUANG PRAKTIK PERHOTELAN DI SMK BAHAGIA BANDUNG

Shantyka Febrianty¹, Edwin Rifanindio.², Lano Hapia Penta³

^{1,2,3} Program Studi Desain Interior, Sekolah Tinggi Desain Indonesia Bandung

Email: febrisantika@gmail.com

Article History: Submitted/Received 13 November 2025

First Revised 24 November 2025

Accepted 17 Desember 2025

Publication Date 5 Februari 2026

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada perancangan ulang interior ruang kelas teori dan ruang praktik kamar hotel jurusan Perhotelan di SMK Bahagia Bandung. Kedua ruang tersebut merupakan fasilitas utama yang menunjang kegiatan belajar siswa, baik dalam pembelajaran teori maupun praktik. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sejumlah permasalahan pada kondisi eksisting, seperti tata ruang yang belum ergonomis, pencahayaan yang kurang merata, serta suasana ruang yang belum mencerminkan karakter profesional jurusan Perhotelan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak sekolah, serta studi pustaka terkait ergonomi ruang belajar dan desain interior sekolah vokasi. Penerapan konsep Modern Minimalist dipilih untuk menciptakan ruang yang fungsional, bersih, dan efisien, dengan tema Journey of Mastery sebagai representasi proses pembelajaran siswa yang berkelanjutan dari teori menuju praktik. Hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan konsep Modern Minimalist mampu meningkatkan kualitas visual, efisiensi tata ruang, dan kenyamanan pengguna. Ruang kelas teori dirancang dengan dominasi warna netral dan material alami untuk menciptakan suasana belajar yang fokus, sedangkan ruang praktik kamar hotel dirancang menyerupai kamar hotel sesungguhnya melalui pencahayaan hangat dan tata furnitur ergonomis. Integrasi keduanya membentuk kesinambungan pengalaman belajar yang mendukung karakter profesional siswa dan memperkuat identitas jurusan Perhotelan sebagai bagian dari pendidikan vokasi yang berorientasi industri.

Kata kunci: desain interior, SMK Perhotelan, ruang kelas, ruang praktik, modern minimalist, Journey of Mastery

ABSTRACT

This study focuses on the interior redesign of the theory classroom and hotel room practice area in the Hotel Department of SMK Bahagia Bandung. These two spaces serve as essential facilities that support students' learning activities, both in theoretical learning and practical training. Based on field observations, several issues were identified in the existing conditions, such as inefficient spatial layout, uneven lighting, and an atmosphere that does not yet reflect the professional character of the hotel industry.

The research used a qualitative descriptive method through field observations, interviews with school representatives, and literature studies related to classroom ergonomics and interior design for vocational education spaces. The Modern Minimalist concept was applied to create functional, clean, and efficient learning spaces, while the Journey of Mastery theme represents the continuous learning process from theory to practice. The design results show that applying the Modern Minimalist concept improved visual quality, spatial efficiency, and user comfort. The theory classroom was designed with neutral colors and natural materials to support a focused learning atmosphere, while the hotel practice room was arranged to resemble an actual hotel room through warm lighting and ergonomic furniture layout. The integration of both spaces creates a cohesive learning experience that enhances students' professionalism and supports the identity of the Hotel Department as part of a vocational education program oriented toward the hotel industry.

Keywords: interior design, hotel vocational school, classroom, practice room, modern minimalist, Journey of Mastery.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan dan kesiapan kerja sesuai kebutuhan industri. Dalam konteks perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif, kualitas lingkungan belajar menjadi salah satu faktor penting yang mendukung efektivitas pembelajaran di SMK. Penelitian oleh Barrett et al. (2013) menunjukkan bahwa tata ruang dan desain interior yang tepat dapat meningkatkan fokus belajar siswa hingga 25%, terutama pada sekolah dengan sistem pembelajaran berbasis praktik.

SMK Bahagia Bandung merupakan salah satu sekolah kejuruan di bidang pariwisata dengan tiga program keahlian, yaitu Perhotelan, Tata Boga, serta Teknik Komputer dan Jaringan. Jurusan Perhotelan berfokus pada pembelajaran teori dan praktik yang berkaitan dengan pelayanan kamar (housekeeping), tata graha, serta pengelolaan fasilitas akomodasi. Proses pembelajaran di jurusan ini menuntut keseimbangan antara penguasaan teori di ruang kelas dan penerapan langsung melalui praktik kamar hotel. Oleh karena itu, kualitas desain ruang belajar memiliki peran penting dalam membangun suasana profesional yang mendukung karakter kerja industri perhotelan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ruang kelas teori dan ruang praktik kamar hotel di SMK Bahagia Bandung belum sepenuhnya memenuhi standar ergonomi dan estetika yang dibutuhkan. Permasalahan yang ditemukan meliputi pencahayaan yang belum merata, tata letak furnitur yang kurang efisien, serta suasana ruang yang belum mampu menampilkan identitas profesional jurusan Perhotelan. Selain itu, kurangnya kesinambungan visual antara ruang teori dan praktik membuat pengalaman belajar terasa terpisah dan belum membentuk alur pembelajaran yang utuh.

Perancangan ulang dilakukan dengan menerapkan konsep desain Modern Minimalist untuk menghadirkan suasana ruang yang bersih, teratur, dan efisien. Penerapan konsep ini diiringi dengan penguatan tema *Journey of Mastery*, yang merepresentasikan proses pembelajaran siswa secara bertahap — dimulai dari pemahaman teori di ruang kelas, berlanjut ke praktik di kamar hotel, hingga mencapai penguasaan keterampilan secara menyeluruh.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan desain interior ruang kelas dan ruang praktik yang tidak hanya memenuhi aspek fungsional dan ergonomis, tetapi juga memperkuat identitas visual jurusan Perhotelan sebagai bagian dari pendidikan vokasi yang berorientasi industri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan kejuruan lainnya dalam mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung kualitas pembelajaran berbasis praktik dan profesionalisme siswa.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan dan studi pustaka. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis kondisi eksisting dan penerapan konsep desain berdasarkan hasil pengamatan langsung, bukan pada pengukuran numerik.

2.1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan pada bulan Mei–Juni 2025 di area ruang kelas teori dan ruang praktik kamar hotel jurusan Perhotelan SMK Bahagia Bandung. Pengamatan dilakukan secara langsung dengan menggunakan alat bantu berupa dokumentasi foto, pengukuran dimensi ruang, serta pencatatan kondisi eksisting yang mencakup tata ruang, pencahayaan, sirkulasi, serta kondisi furnitur dan material interior. Data observasi digunakan sebagai dasar analisis terhadap kebutuhan desain dan identifikasi permasalahan ruang.

2.2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pihak sekolah dan guru jurusan Perhotelan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan ruang, jumlah pengguna, serta jenis aktivitas pembelajaran teori dan praktik kamar hotel yang dilakukan siswa. Data hasil wawancara digunakan untuk memahami karakter aktivitas pengguna dan menentukan kebutuhan ruang yang sesuai dengan standar ergonomi serta identitas visual jurusan Perhotelan.

2.3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat dasar teoritis dalam perancangan ruang kelas teori dan ruang praktik kamar hotel pada jurusan Perhotelan. Beberapa konsep yang menjadi acuan

meliputi prinsip ergonomi ruang belajar, standar desain ruang vokasi, serta penerapan gaya Modern Minimalist dalam konteks pendidikan kejuruan.

Konsep ergonomi ruang belajar menekankan pentingnya penyesuaian dimensi furnitur, jarak antar elemen, serta tinggi bidang kerja terhadap antropometri pengguna agar tercapai kenyamanan dan efisiensi aktivitas belajar (Panero & Zelnik, 1979; Suptandar, 1999). Dalam konteks SMK, penerapan ergonomi berfungsi mengoptimalkan kenyamanan siswa selama kegiatan teori maupun praktik, sekaligus menekan risiko kelelahan dan kecelakaan kerja (Susanti & Aulia, 2016).

Selain aspek ergonomi, kenyamanan visual dan akustik juga menjadi faktor penting dalam mendukung konsentrasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pencahayaan alami dan buatan yang memadai berpengaruh signifikan terhadap fokus dan prestasi siswa (Sutarnitri, Prasetyo, & Wibowo, 2020), sementara material penyerap suara dan warna-warna lembut dapat membantu menciptakan suasana ruang yang tenang dan kondusif (Mahmoud, 2017).

Konsep Modern Minimalist dalam desain interior pendidikan menitikberatkan pada efisiensi bentuk, penggunaan warna netral, material alami, serta tata ruang yang bersih dan terang untuk mendukung fokus belajar (Lindgren et al., 2018). Prinsip *less is more* dari Mies van der Rohe (1959) diterapkan untuk menciptakan ruang yang sederhana namun berkarakter. Pendekatan ini relevan untuk lingkungan belajar karena dapat meningkatkan keteraturan visual dan kemudahan perawatan jangka panjang (Zhang & Chen, 2022).

Dalam konteks sekolah vokasi, penerapan gaya Modern Minimalist juga berhubungan dengan tema pembelajaran *Journey of Mastery*, yaitu proses bertahap siswa dari teori menuju praktik hingga penguasaan keterampilan. Desain interior yang terstruktur dan berkesinambungan secara visual dapat memperkuat pengalaman belajar tersebut, serta membangun citra profesional sekolah (Perkins, 1988; Bandyopadhyay & George, 2020).

Penelitian oleh Barrett et al. (2013) menunjukkan bahwa kualitas fisik ruang kelas termasuk tata letak, pencahayaan, dan warna dapat meningkatkan prestasi akademik hingga 25%. Temuan ini memperkuat pentingnya perancangan interior yang terencana secara ergonomis dan estetis pada ruang kelas dan praktik di SMK Perhotelan.

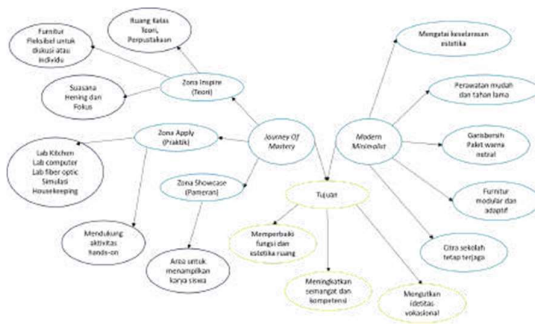
Dengan mengacu pada studi-studi tersebut, perancangan ruang kelas teori dan ruang praktik kamar hotel di SMK Bahagia Bandung diarahkan untuk menghadirkan lingkungan belajar yang fungsional, nyaman, dan selaras secara visual dengan identitas profesional jurusan Perhotelan. Dengan sintesis teori-teori tersebut, rancangan diharapkan mampu menghasilkan solusi desain yang tidak hanya menjawab kebutuhan fungsional, tetapi juga mendukung pembentukan karakter profesional siswa.

III. PEMBAHASAN

3.1 Pendekatan Konsep Perancangan

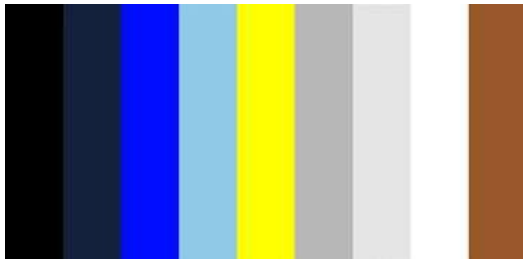
Tahapan perancangan ruang kelas dan ruang praktik perhotelan diawali dengan analisis kebutuhan pengguna serta penerjemahan tema dan konsep desain ke dalam elemen interior. Tema yang diangkat yaitu *Journey of Mastery*, menggambarkan perjalanan bertahap siswa dari teori menuju praktik hingga mencapai penguasaan keterampilan profesional.

Konsep desain yang digunakan adalah Modern Minimalist, dengan penekanan pada kesederhanaan bentuk, efisiensi fungsi, serta kebersihan visual ruang. Prinsip *less is more* diterapkan untuk menghadirkan kesan ruang yang bersih, luas, dan teratur. Penerapan konsep ini dipadukan dengan warna identitas sekolah, yaitu biru muda, biru tua, hitam, dan kuning, yang berfungsi memberikan karakter dinamis serta mencerminkan semangat belajar aktif di lingkungan SMK Bahagia Bandung.



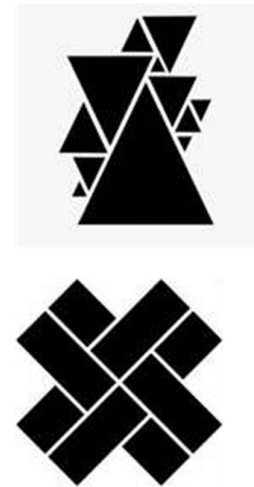
Gambar 1. Mind Mapping Tema dan Konsep Perancangan
Sumber: Data Perancangan Penulis

Warna netral seperti abu muda dan putih digunakan sebagai warna dasar untuk menonjolkan kesan modern dan rapi, sedangkan aksent biru dan kuning diaplikasikan pada bidang dinding berbentuk geometris untuk memperkuat citra sekolah sekaligus menghindari monoton visual.



Gambar 2. Palet Warna Perancangan
Sumber: Data Perancangan Penulis

Bentuk-bentuk interior mengadaptasi geometri dasar persegi dan segitiga sebagai simbol keseimbangan, arah, dan progresivitas pembelajaran. Elemen persegi mendominasi bidang furnitur dan plafon, sedangkan bentuk segitiga digunakan sebagai aksent visual pada dinding untuk menciptakan dinamika ruang.



Gambar 3. Konsep Bentuk Perancangan
Sumber: Data Perancangan Penulis

Material utama yang digunakan antara lain MDF duco finishing putih, HPL motif kayu oak muda untuk furnitur, serta lantai vinyl dengan tekstur kayu agar ruangan terasa hangat namun tetap modern. Plafon menggunakan gypsum datar dengan recessed LED panel untuk menjaga tampilan minimalis dan pencahayaan merata. Pendekatan ini menghasilkan harmoni antara fungsi ruang dan estetika visual, serta mendukung kesinambungan tema *Journey of Mastery* yang merepresentasikan proses belajar bertahap dari ruang teori bernuansa tenang dan fokus hingga ruang praktik bernuansa hangat dan profesional.

3.2 Hasil Perancangan Ruang Kelas Teori Perhotelan

Ruang kelas teori dirancang dengan fokus pada kenyamanan visual, efisiensi tata letak, dan keteraturan ruang. Denah ruang disusun secara linier, di mana meja dan kursi siswa diatur menghadap papan tulis dan proyektor agar seluruh pengguna memiliki pandangan yang optimal.



Gambar 4. Layout Ruang Kelas Teori
Sumber: Data Perancangan Penulis

Finishing dinding menggunakan kombinasi cat abu muda sebagai warna dasar, dengan aksentasi bidang geometris biru tua, biru muda, dan kuning yang membentuk komposisi dinamis di area depan dan samping ruang. Lantai menggunakan vinyl motif kayu dengan warna natural untuk menambah kehangatan. Plafon terbuat dari gypsum putih polos dengan recessed LED flat panel 36W yang menghasilkan pencahayaan merata tanpa silau.



Gambar 5. Tampak Interior Ruang Kelas
Sumber: Data Perancangan Penulis

Furnitur terdiri atas meja dan kursi dengan material besi berlapis cat putih serta permukaan top table HPL warna krem muda. Desain furnitur dibuat ringan dan ergonomis agar mudah dipindahkan sesuai kebutuhan aktivitas pembelajaran. Rak dan papan tempel ditempatkan di sisi dinding untuk mendukung fleksibilitas ruang serta memperkuat kesan modern yang fungsional.

Secara keseluruhan, ruang kelas teori menampilkan suasana bersih, terang, dan energik mencerminkan semangat belajar dan kolaborasi siswa di lingkungan SMK Perhotelan.



Gambar 6. Ruang Kelas Teori
Sumber: Data Perancangan Penulis



Gambar 7. Ruang Kelas Teori
Sumber: Data Perancangan Penulis



Gambar 8. Ruang Kelas Teori
Sumber: Data Perancangan Penulis

3.3 Hasil Perancangan Ruang Praktik Kamar Hotel (Ruang Tidur)

Ruang praktik kamar hotel dirancang untuk mensimulasikan suasana kamar hotel bintang tiga, sehingga siswa dapat berlatih dengan standar profesional industri perhotelan. Desain ruang ini mengadaptasi kebutuhan latihan *housekeeping* sekaligus mencerminkan karakter visual modern yang sejalan dengan identitas jurusan Perhotelan di SMK Bahagia Bandung.

Layout ruang mengikuti pola grid dengan pembagian zona yang jelas antara area tidur, kerja, dan penyimpanan. Dinding menggunakan kombinasi cat krem dan panel kayu oak muda untuk menonjolkan kesan hangat dan natural,

sedangkan headboard tempat tidur diberi aksen warna biru navy sebagai titik fokus utama yang mempertegas identitas visual sekolah.



Gambar 9. Tampak Interior Kamar Tidur Wisma
Sumber: Data Perancangan Penulis

Pada area di atas headboard, terdapat elemen ukiran gebyok yang diolah kembali dengan pendekatan simplifikasi bentuk bukan sebagai elemen dominan seperti pada kondisi eksisting, melainkan sebagai aksen dekoratif modern. Elemen ini berfungsi mempertahankan nilai budaya lokal tanpa mengganggu prinsip kesederhanaan dalam konsep Modern Minimalist. Penggunaan gebyok dengan detail yang diperkecil dan warna senada kayu oak menjembatani transisi antara nuansa tradisional dan tampilan kontemporer. Dengan begitu, unsur lokal tetap hadir sebagai identitas budaya, namun lebih menyatu secara proporsional dan harmonis dengan desain modern.

Lantai menggunakan vinyl motif kayu dengan pola herringbone, memberikan kesan elegan dan natural. Plafon menggunakan gypsum datar dengan downlight berwarna kuning hangat ($\pm 3000\text{K}$) untuk menciptakan atmosfer nyaman dan realistis seperti kamar hotel sesungguhnya.

Furnitur utama meliputi tempat tidur berukuran single dengan tinggi ± 45 cm, meja kerja setinggi ± 75 cm, serta lemari penyimpanan tertutup yang dibuat dari kombinasi material MDF duco putih dan HPL kayu oak. Desain furnitur disederhanakan tanpa ornamen berlebihan untuk menjaga keseimbangan antara fungsi, kenyamanan, dan estetika minimalis.

Tambahan elemen dekoratif seperti lukisan bertema abstrak dan tanaman sintesis digunakan sebagai aksen visual untuk memperkaya suasana ruang tanpa mengurangi kesan profesional. Secara keseluruhan, ruang praktik kamar hotel menampilkan karakter yang hangat, modern, dan selaras secara visual menggambarkan sintesis antara nilai lokal dan modernitas industri perhotelan.



Gambar 10. Kamar Tidur Wisma
Sumber: Data Perancangan Penulis



Gambar 11. Kamar Tidur Wisma
Sumber: Data Perancangan Penulis

3.4 Integrasi Tema *Journey of Mastery*

Penerapan tema *Journey of Mastery* menjadi benang merah yang menghubungkan ruang kelas teori dan ruang praktik kamar hotel dalam satu narasi desain yang utuh. Transisi dari nuansa warna dingin (biru dan abu muda) menuju warna hangat (beige dan kayu) merepresentasikan tahapan belajar siswa dari teori menuju praktik.

Kesamaan material, bentuk geometris, dan gaya furnitur menciptakan kesinambungan visual yang memperkuat identitas jurusan Perhotelan. Dengan integrasi konsep dan tema ini, kedua ruang tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter profesional siswa disiplin, rapi, dan berorientasi industri.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan ulang interior ruang kelas teori dan ruang praktik kamar hotel jurusan Perhotelan di SMK Bahagia Bandung berhasil menjawab permasalahan utama yang ditemukan pada kondisi eksisting, meliputi tata ruang yang belum ergonomis, pencahayaan yang kurang merata, serta ketidaksesuaian elemen tradisional dengan karakter modern sekolah kejuruan. Melalui penerapan konsep Modern Minimalist

dan tema Journey of Mastery, rancangan ini mampu menghadirkan lingkungan belajar yang fungsional, efisien, dan memiliki kesinambungan visual antara ruang teori dan praktik.

Konsep Modern Minimalist diterapkan dengan mengedepankan kesederhanaan bentuk, efisiensi fungsi, serta kebersihan visual ruang. Penerapan warna netral dipadukan dengan warna identitas sekolah (biru muda, biru tua, hitam, dan kuning) untuk menonjolkan karakter dinamis, profesional, serta mencerminkan semangat belajar siswa. Sementara itu, tema Journey of Mastery divisualisasikan melalui transisi suasana antara ruang kelas yang bernuansa tenang dan fokus menuju ruang praktik kamar hotel yang hangat dan realistis menggambarkan proses pembelajaran bertahap dari teori hingga penerapan profesional.

Elemen lokal berupa ukiran gebyok yang sebelumnya terlalu dominan di ruang praktik diolah kembali dengan pendekatan penyederhanaan bentuk dan warna, sehingga menjadi aksen dekoratif modern yang tetap mempertahankan nilai budaya tanpa mengganggu prinsip kesederhanaan desain. Dengan demikian, rancangan ini tidak hanya memperbaiki aspek fungsional dan estetika, tetapi juga menghadirkan harmoni antara nilai tradisional dan modernitas dalam satu kesatuan desain interior yang kontekstual dan beridentitas.

Secara keseluruhan, desain ulang kedua ruang ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, efisien, dan profesional, sekaligus memperkuat karakter visual jurusan Perhotelan sebagai bagian dari pendidikan vokasi yang berorientasi industri.

Saran untuk pengembangan selanjutnya adalah perlunya perawatan material interior secara berkala agar kualitas ruang tetap terjaga, serta penambahan fasilitas digital interaktif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri perhotelan modern. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan desain ruang pendukung lain di lingkungan sekolah, seperti area lobi, pantry, atau ruang diskusi, sehingga tercipta integrasi desain yang lebih menyeluruh sesuai karakter lembaga pendidikan kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, P., Zhang, Y., Moffat, J., & Kobbacy, K. (2013). A holistic, multi-level analysis identifying the impact of classroom design on pupils' learning. *Building and Environment*, 59, 678–689. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2012.09.016>
- Bandyopadhyay, A., & George, R. (2020). Educational spaces and institutional identity: The role of interior design in student engagement. *Journal of Design Studies*, 41(3), 112–125.
- Callan, R. J. (2013). *The essentials of hotel management* (5th ed.). Routledge.
- Crunkilton, J. R. (1979). *Vocational education and training design*. McGraw-Hill.
- Imrie, R. (2007). Design and disability: The new paradigm. *Environment and Planning C: Government and Policy*, 25(5), 783–789.
- Lindgren, A., Tisell, A., & Andersson, S. (2018). *Designing learning environments for the future*. Springer.
- Mahmoud, R. (2017). Aesthetic principles in educational interiors: Enhancing emotional engagement in learning spaces. *International Journal of Architecture and Urbanism*, 7(2), 85–94.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human dimension and interior space: A source book of design reference standards*. Watson-Guptill Publications.
- Perkins, D. (1988). *Teaching for understanding: Linking research with practice*. Jossey-Bass.
- Ritonga, M., Berutu, N., & Veronica, D. (2024). Implementasi pembelajaran vokasi pariwisata dalam kurikulum SMK di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 45–58.
- Rohe, M. van der. (1959). *Modern architecture: Principles and practice*. Chicago Press.
- Suptandar, J. P. (1999). *Perancangan interior*. Djambatan.
- Susanti, L., & Aulia, R. (2016). Pengaruh kondisi termal terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 4(2), 55–62.
- Sutarnitri, D., Prasetyo, A., & Wibowo, H. (2020). Analisis pencahayaan ruang belajar terhadap kenyamanan visual siswa. *Jurnal Desain Interior Indonesia*, 5(1), 23–34.
- Zhang, L., & Chen, Y. (2022). Minimalist design principles in educational environments: Balancing functionality and aesthetic. *Journal of Interior Design Research*, 13(4), 101–118.